



**PENGARUH PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA DAN  
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X DI SMA IHSANIYAH  
KOTA TEGAL**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata 1  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Ekonomi

**Oleh:**

**Cahya Rusetiana Nastiti  
NPM. 1320600012**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL  
2024**

## PERSETUJUAN

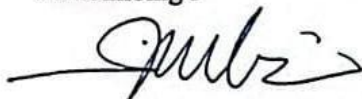
Nama : Cahya Rusetiana Nastiti

NPM : 1320600012

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Skripsi dengan Judul : “Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Ihsaniyah Kota Tegal” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dipertahankan di hadapan Sidang Dewan Penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Pembimbing I



Dr. Dewi Apriani Fr., M.M  
NIDN. 062506603

Tegal, 29 Juli 2024

Pembimbing II



Dr. Dewi Amaliah N., S.Pd. M.Si  
NIDN. 0612107801

## PENGESAHAN

Skripsi Yang Berjudul "Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Ihsaniyah Kota Tegal " karya,

Nama : Cahya Rustiana Nastiti  
NPM : 1320600012  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Telah Dipertahankan Dihadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal, Pada:

Hari : Senin

Tanggal : 5 Agustus 2024

Ketua,



Dr. Hanung Sudibyo, M.pd  
NIDN 0609088301

Sekretaris,



Neni Hondaryati, M.Pd  
NIDN 0625068402

Anggota penguji,  
Penguji I



Dr. Basukiyatno, M.Pd  
NIDN. 0616096001

Penguji II/ Pembimbing II



Dr. Dewi Amaliah N., S.Pd., M.Si  
NIDN 0612107801

Penguji III / Pembimbing I



Dr. Dewi Apriani Fr., MM  
NIDN. 0625066603

Disahkan  
Dekan FKIP



## PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Ihsaniyah Kota Tegal” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan perjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Tegal, 05 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan,



Cahya Rusetiana Nastiti  
NPM. 1320600012

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO :**

“ Tetaplah Rendah Hati dan Bersyukur, Bahagiamu Akan Semakin Bertambah”

“ Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya” (Q.S Al-Baqarah:286)

### **Persembahan :**

Mengucapkan Syukur Alhamdulillah, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberikan rah mat dan hidayah-Nya sehingga semua dapat berjalan dengan lancar.
2. Orangtua tercinta yang selalu memberikan doa, kekuatan, dan dukungannya selama ini.
3. Diri saya sendiri, terimakasih telah berjuang dan bertahan dari awal sampai akhir. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan, serta memberanikan diri untuk mencoba hal-hal yang baru dan mengalahkan rasa malas juga rasa ingin menyerah.
4. Saudaraku tersayang Mas Afit, Mba Luna, Akbar yang selalu memberi semangat
5. Ponakan tercinta Zivana yang lucu membuat merasa terhibur dan semangat kembali
6. Keluarga besar mbah Ma'un dan mbah Masruri yang selama ini memberikan dukungan dan doa

7. Gangga Sugandi orang spesial yang selalu mau mendengarkan cerita suka dan duka, selalu mengutamakan effortnya dan selalu ada untuk saya
8. Fani dan Yoga yang selalu sabar menemani dan membantu selama Menyusun skripsi ini, Terimakasih banyak
9. Almamater Universitas Pancasakti Tegal

## **PRAKATA**

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Ihsaniyah Kota Tegal” dengan lancar. Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kesulitan yang dialami. Berkat bantuan dari berbagai pihak akhirnya kesulitan demi kesulitan dapat teratasi dengan baik. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Taufiqulloh, M.Hum selaku Rektor Universitas Pancasakti Tegal, yang telah memberikan bantuan sarana dan prasarana selama masa kegiatan perkuliahan.
2. Dr Yoga Prihatin M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal.
3. Ibu Neni Hendaryati, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pancasakti Tegal
4. Ibu Dr. Dewi Apriani Fr., M.M selaku dosen penguji I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini dengan sabar sehingga skripsi ini dapat selesai.

5. Ibu Dr. Dewi Amaliah Nafiati S.Pd., M.Si selaku dosen peguji II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini dengan sabar sehingga skripsi ini dapat selesai.
6. Ibu Sie Muningsih Guru pamong yang telah membantu dalam penelitian skripsi ini di SMA Ihsaniyah Kota Tegal
7. Bapak, Ibu dan keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan dan motivasinya
8. Teman-teman satu angkatan Program Studi Pendidikan Ekonomi yang selama ini telahbersama-sama berbagi waktu dan pengalaman dalam suka maupun duka.
9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti ucapkan satu persatu yang telah mendukung peneliti hingga terselesaikannya skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.



## ABSTRAK

**NASTITI, CAHYA, RUSETIANA. 2024.** Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di Sma Ihsaniyah Kota Tegal. Skripsi. Pendidikan Ekonomi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pancasakti Tegal.

Pembimbing I Dr. Dewi Apriani, Fr.,M.M

Pembimbing II Dr. Dewi Amaliah N, S.Pd., M.Si

Kata Kunci : *Kurikulum Merdeka , Motivasi Belajar , Prestasi Belajar.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya Pengaruh Kurikulum Merdeka, Motivasi Belajar, terhadap Prestasi Belajar siswa kelas X SMA Ihsaniyah Kota Tegal. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah Siswa kelas X SMA Ihsaniyah Kota Tegal yang berjumlah 114 Siswa dan menggunakan sampel jenuh dimana semua populasi di jadikan sebagai sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini Observasi, angket, dokumentasi. Teknik analisis deskriptif, analisis regresi linier sederhana, analisis regresi linier berganda, uji parsial dan uji simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikansi (1) kurikulum merdeka memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar  $t_{hitung} 21,598 > t_{tabel} 1,659$  (2) Motivasi Belajar memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar  $t_{hitung} 20,515 > t_{tabel} 1,659$ . (3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan masukan bagi sekolah, guru dan siswa. Variabel Pelaksanaan Kurikulum Merdeka memiliki pengaruh sebesar 80,6% terhadap prestasi belajar, variabel Motivasi Belajar memiliki pengaruh 79% terhadap prestasi belajar dan variabel pelaksanaan kurikulum merdeka dan motivasi belajar memiliki pengaruh 84,6% terhadap prestasi belajar. Saran bagi penelitian selanjutnya mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode lain dalam meneliti pelaksanaan kurikulum merdeka dan motivasi belajar, misalnya melalui wawancara langsung secara mendalam terhadap responden.

## ABSTRACT

*NASTITI, CAHYA, RUSETIANA. 2024. The Influence of the Implementation of the Independent Curriculum and Learning Motivation on Student Learning Achievement in Class X Economics Subjects at Ihsaniyah High School, Tegal City. Thesis. Economic Education. Faculty of Teacher Training and Education. Pancasakti University Tegal.*

*Supervisor I Dr. Dewi Apriani, Fr., MM*

*Supervisor II Dr. Dewi Amaliah N, S.pd., M.Si*

***Keywords: Independent Curriculum, Learning Motivation, Learning Achievement.***

*This research aims to determine the influence of the Independent Curriculum, Learning Motivation, on the Learning Achievement of class X students at Ihsaniyah High School, Tegal City. This research is a type of quantitative research. The population of this study was 114 students in class Data collection methods used in this research are observation, questionnaires, documentation. Descriptive analysis techniques, simple linear regression analysis, multiple linear regression analysis, partial test and simultaneous test. The research results show that there is a positive and significant influence (1) the independent curriculum has a positive influence on learning achievement tcount 21,598 > ttable 1,659 (2) Learning Motivation has a positive influence on learning achievement tcount 20,515 > ttable 1,659. (3) It is hoped that the results of this research will provide information and input for schools, teachers and students. The Independent Curriculum Implementation variable has an influence of 80.6% on learning achievement, the Learning Motivation variable has a 79% influence on learning achievement and the independent curriculum implementation variable and learning motivation has an 84.6% influence on learning achievement. Suggestions for further research are to develop this research by using other methods in researching the implementation of the independent curriculum and learning motivation, for example through in-depth direct interviews with respondents.*

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACK.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1.    Latar Belakang .....	1
1.2    Identifikasi Masalah .....	7
1.3    Pembatasan Masalah .....	7
1.4    Rumusan Masalah .....	8
1.5    Tujuan Penelitian .....	8
1.6    Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB 2 KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, HIPOTESIS .....</b>	<b>11</b>
2.1.    Kajian Teori .....	11
2.1.1.    Kurikulum Merdeka .....	11
2.1.2.    Motivasi Belajar .....	24
2.1.3.    Prestasi Belajar.....	33
2.2.    Penelitian Terdahulu.....	40
2.3.    Kerangka Pikir .....	42
2.4.    Hipotesis .....	44

<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>46</b>
3.1 Pendekatan, Metode dan Desain Peneliti.....	46
3.1.1 Pendekatan Penelitian .....	46
3.1.2 Metode Penelitian.....	46
3.1.3 Desain Penelitian.....	47
3.1 Variabel Penelitian .....	48
3.1.1 Variabel Bebas .....	48
3.1.2 Variabel Terikat .....	48
3.2 Populasi Sampel.....	48
3.2.1 Populasi .....	48
3.2.2 Sampel .....	49
3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel .....	49
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	50
3.3.1 Observasi .....	50
3.3.2 Kuesioner (Angket).....	50
3.3.3 Dokumentasi .....	52
3.3.4 Uji Instrumen .....	52
3.4 Teknik Analisis Data.....	55
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	55
3.4.2 Analisis Regresi Linear Sederhana .....	56
3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	56
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>60</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	60
4.1.1 Sejarah Singkat SMA Ihsaniyah .....	60
4.1.2 Profil Sekolah.....	60
4.1.3 Visi dan Misi.....	62
4.1.4 Optimalisasi Pelaksanaan Pembelajaran .....	64
4.1.5 Analisis Deskriptif .....	66
4.1.6 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana .....	75
4.1.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	79
4.1.8 Uji Hipotesis .....	82
4.2 Pembahasan.....	83

4.2.1	Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Merdeka (X <sub>1</sub> ) Terhadap Prestasi Belajar (Y) .....	83
4.2.2	Pengaruh Motivasi Belajar (X <sub>2</sub> ) Terhadap Prestasi Belajar (Y) .....	85
4.2.3	Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Merdeka (X <sub>1</sub> ) Dan Motivasi Belajar (X <sub>2</sub> ) Terhadap Prestasi Belajar (Y) .....	85
4.2.4	<b>Hasil Penelitian</b> .....	86
<b>BAB 5 PENUTUP</b> .....		<b>88</b>
5.1	Kesimpulan .....	88
5.2	Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		<b>90</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....		<b>96</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	40
Tabel 3. 1 Populasi.....	49
Tabel 3. 2 Kisi Kisi Angket Pelaksanaan Kurikulum Merdeka .....	51
Tabel 3. 3 Kisi Kisi Angket Motivasi Belajar Siswa .....	51
Tabel 3. 4 Kriteria nilai angket.....	51
Tabel 3. 5 Daftar Dokumen.....	52
Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas angket variabel pelaksanaan kurikulum merdeka (X1).....	53
Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar (X2).....	54
Tabel 3. 8 Kriteria Nilai Interval Reliabilitas .....	55
Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas .....	55
Tabel 4. 1 Analisis Deskriptif Variabel Pelaksanaan Kurikulum Merdeka .....	67
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Variabel Pelaksanaan Kurikulum Merdeka.....	68
Tabel 4. 3 Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Belajar .....	70
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar.....	71
Tabel 4. 5 Analisis Deskriptif Variabel Prestasi Belajar.....	73
Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar .....	74
Tabel 4. 7 Hasil Analisis Regresi Linear sederhana Pelaksanaan Kurikulum Merdeka terhadap Prestasi belajar .....	76
Tabel 4. 8 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Model Summary.....	77
Tabel 4. 9 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Motivasi Belajar terhdap Prestasi Belajar .....	78
Tabel 4. 10 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Model Summary.....	79
Tabel 4. 11 Hasil Analisis Regresi Berganda Variabel Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan Motivasi Belajar terhdap Prestasi Belajar .....	80
Tabel 4. 12 Hasil Analisis Regresi Berganda Model ANOVA .....	80
Tabel 4. 13 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dengan Model Coefficients	81

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Histogram Variabel Pelaksanaan Kurikulum Merdeka (X1) .....	69
Gambar 4. 2 Histogram Variabel Motivasi Belajar (X2).....	72
Gambar 4. 3 Histogram Variabel Prestasi Belajar (Y) .....	75

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2. 1 Kerangka Pikir .....	43
Bagan 2. 2 Hipotesis .....	45
Bagan 3. 1 Desain Penelitian.....	47



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi Kisi Angket .....	97
Lampiran 2 Lembar Angket .....	98
Lampiran 3 Permohonan Izin Observasi Awal .....	101
Lampiran 4 Permohonan Izin Studi Lapangan .....	102
Lampiran 5 Hasil Observasi .....	103
Lampiran 6 Bukti Ikut Serta Sempro .....	104
Lampiran 7 Dokumentasi .....	105
Lampiran 8 Daftar Responden Uji Coba.....	108
Lampiran 9 Daftar Responden Penelitian .....	109
Lampiran 10 Uji Coba Validitas X1 .....	111
Lampiran 11 Uji Coba Validitas X2 .....	114
Lampiran 12 Uji Coba Reliabilitas X1 .....	117
Lampiran 13 Uji Coba Reliabilitas X2 .....	118
Lampiran 14 Tabulasi Uji Coba Angket X1 .....	119
Lampiran 15 Tabulasi Uji Coba Angket X2 .....	120
Lampiran 16 Tabulasi Angket Sampel X1 .....	121
Lampiran 17 Tabulasi Angket Sampel X2 .....	124
Lampiran 18 Prestasi Belajar .....	127
Lampiran 19 Uji Validitas Sampel X1 .....	129
Lampiran 20 Uji Validitas Sampel X2.....	134
Lampiran 21 Uji Reliabilitas Sampel X1 .....	139
Lampiran 22 Uji Reliabilitas Sampel X2 .....	141
Lampiran 23 Daftar Tabel Ttabel 0,05.....	143
Lampiran 24 Daftar Tabel Ftabel 0,05.....	144
Lampiran 25 Daftar Tabel Rtabel .....	146
Lampiran 26 Daftar Nilai PAS .....	147
Lampiran 27 Jurnal Bimbingan Skripsi .....	151
Lampiran 28 Berita Acara Penyelesaian Skripsi .....	154
Lampiran 29 Berita Acara Skripsi .....	155
Lampiran 30 Berita Acara Bimbingan Skripsi .....	156
Lampiran 31 Hasil Plagiarisme Icotion .....	157
Lampiran 32 Hasil Plagiarisme IPI.....	158

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Pendidikan di Indonesia diatur secara nasional melalui penyusunan kurikulum yang berlaku untuk semua sekolah, bertujuan untuk mencapai cita-cita nasional Bangsa Indonesia (Marsela Yulianti et al., 2022). Setiap kurikulum mengandung sasaran yang diinginkan dalam bidang pendidikan, menetapkan hasil belajar yang diharapkan untuk dicapai oleh siswa. Pengembangan kurikulum dilakukan sebagai langkah antisipasi terhadap perkembangan zaman, dengan mempertimbangkan situasi, kondisi, dan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Proses pendidikan mampu melahirkan ide-ide yang kreatif, inovatif dalam dinamika perkembangan zaman, menurut UU No. 20 tahun (2003), “kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan strategi pelaksanaan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional” (Rahayu et al., 2022). Strategi penerapan kurikulum meliputi pengajaran, penilaian, bimbingan dan konseling, serta penyelenggaraan kegiatan sekolah (Junaidi et al., 2023). Penelitian ini mengambil strategi pengajaran meliputi metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Kurikulum merdeka menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan bakat dan minat siswa (Utari & Muadin, 2023). Metode pembelajaran mengacu pada bagaimana pendidik menyampaikan pelajaran

dan bagaimana siswa menerimanya, baik melalui pengajaran langsung atau keterlibatan interaktif. Sedangkan model pembelajaran merupakan kerangka yang dipilih pendidik untuk merancang pengalaman belajar yang selaras dengan tujuan pembelajaran tertentu (Maesaroh et al., 2022). Guru dapat memilih metode pembelajaran yang paling sesuai dengan siswanya dan menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan kemudahan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Pendekatan pendidikan kontemporer yang dirancang untuk memenuhi persyaratan abad ke-21 yang mewujudkan kurikulum merdeka. Menekankan pada penanaman kompetensi penting yang relevan dengan era ini, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, pemecahan masalah, dan literasi digital. Implikasi dari kurikulum merdeka pada abad ke-21 memerlukan transformasi pendidikan yang diarahkan pada kesiapan menghadapi tantangan dan prospek era ini (Zhikri & Maulana, 2023). Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa dan guru berkolaborasi untuk menumbuhkan *soft skill* dan karakter yang selaras dengan profil siswa Pancasila. Metode ini menekankan konten inti sambil mengalokasikan waktu untuk penguasaan kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi secara menyeluruh.

Pelaksanaan kurikulum merdeka menggarisbawahi beragam keterlibatan pembelajaran intrakurikuler, memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk memilih beragam alat bantu pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Pendekatan ini memastikan cukup waktu

untuk mempelajari konsep dan meningkatkan kompetensi. Proyek yang bertujuan untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila dirumuskan berdasarkan tema yang ditetapkan pemerintah. Hal ini memungkinkan siswa untuk menumbuhkan kompetensi dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kerangka tema yang ditentukan (Kemendikbudristek, 2022). Oleh karena itu, kurikulum merdeka menumbuhkan kreativitas pembelajaran siswa, serta mengutamakan pengembangan kompetensi yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional.

Guru belum sepenuhnya mengoptimalkan penggunaan metode pembelajaran yang beragam karena masih mengandalkan metode konvensional. Hal ini membuat pembelajaran menjadi kurang menarik bagi siswa, karena sering kali menjadi monoton dan membosankan. Berbagai metode harus diterapkan untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap pelajaran. Pendekatan yang berpusat pada siswa, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berdasarkan pengalaman semuanya dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa (Simanjuntak et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi pada saat Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SMA Ihsaniyah Kota Tegal guru kurang optimal dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kurikulum merdeka guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan media powerpoint, karena keterbatasan dalam kemampuan *softskill* yang dimiliki guru, sehingga siswa merasa bosan, mengantuk dengan rasa bosan tersebut

semangat belajar siswa menjadi turun dan fasilitas buku yang berbasis kurikulum merdeka masih minim sehingga guru mencari materi materi yang belum ada di dalam buku.

Banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Kreativitas siswa sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena memerlukan partisipasi aktif untuk meningkatkan perilaku belajarnya. Keterlibatan siswa yang aktif terlihat ketika siswa mengikuti berbagai kegiatan sepanjang proses pembelajaran. (Kanza et al., 2020). Kegiatan belajar sangat penting bagi individu untuk memperoleh pengetahuan, wawasan, dan keterampilan. Proses belajar mengajar di sekolah memastikan siswa memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengatasi tantangan masa depan (Hesi Auliyana, Dewi Apriani, 2018) .

Peran guru dalam meningkatkan keaktifan siswa meliputi penyediaan media pembelajaran yang menarik perhatian dan mendorong aktivitas belajar. Guru berperan sebagai instruktur, motivator, dan fasilitator di kelas. Sebagai instruktur, guru memberikan arahan dan pengetahuan yang diperlukan. Sebagai motivator, guru membangkitkan semangat belajar siswa. Sebagai fasilitator, guru membimbing dan mengawasi siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, guru juga menyediakan berbagai sumber belajar, seperti buku, untuk memudahkan siswa dalam belajar (Sari et al., 2022). Siswa kelas X di SMA Ihsaniyah sesuai dengan hasil observasi masih banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran ekonomi dikarenakan banyak

siswa yang enggan mengungkapkan pendapatnya, siswa untuk memberikan tanggapan belum berani, dan siswa tidak optimal dalam berdiskusi.

Disiplin belajar melibatkan perilaku yang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan dan pengendalian diri, memungkinkan siswa mempertahankan kebiasaan belajar yang efektif dan mencapai keberhasilan akademik yang optimal (Matussolikhah & Rosy, 2021). Siswa di SMA Ihsaniyah masih mengalami masalah salah satunya adalah kedisiplinan dalam pembelajaran, siswa masih memiliki kedisiplinan yang kurang optimal seperti contoh dalam pelajaran ekonomi siswa masih banyak yang keluar masuk kelas saat pelajaran berlangsung, tidak membawa buku, tidak memperhatikan materi pelajaran ekonomi yang disampaikan oleh guru, dan melakukan aktivitas sendiri seperti mengobrol, dan main handphone.

Siswa mempunyai tingkat motivasi yang berbeda-beda. Motivasi mengacu pada dorongan internal yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam aktivitas tertentu dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan (Muawanah & Muhid, 2021). Motivasi sebuah dorongan dari dalam diri siswa yang memicu, mendukung, mempertahankan, dan memberikan masukan selama proses belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Motivasi belajar adalah faktor penting yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran seorang siswa sangat dipengaruhi oleh tingkat motivasinya. Seorang siswa akan lebih termotivasi untuk belajar secara serius jika memiliki motivasi yang kuat (Nuryasana & Desiningrum, 2020). Siswa di SMA Ihsaniyah memiliki motivasi untuk belajar yang berbeda beda,

antara lain sebagian siswa yang ingin belajar di luar kelas karena sudah merasa jenuh belajar dalam kelas, metode dalam pelajaran ekonomi masih menerapkan metode ceramah dan PowerPoint, siswa merasa jenuh sehingga motivasi belajar menurun, tidak semua siswa memiliki minat dan bakat dalam pelajaran ekonomi, karena setiap siswa pada dasarnya memiliki minat dan bakat dalam mata pelajaran tertentu.

Prestasi belajar ekonomi siswa kurang optimal. Prestasi belajar merupakan hasil proses pendidikan yang tercermin dalam penilaian atau kemajuan terukur dalam memahami materi dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pencapaian ini dapat diwujudkan dalam berbagai cara, seperti nilai ujian yang lebih tinggi, kemajuan dalam keterampilan artistik atau komputer, dan peningkatan dalam disiplin dan toleransi. (Wati & Trihantoyo, 2020).

Pada saat observasi di SMA Ihsaniyah penulis menemukan suatu masalah yaitu tentang prestasi belajar siswa yang belum optimal, menurut perolehan dari Sumatif Tengah Semester (STS) pada semester genap masih banyak siswa yang menandatangani nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), KKTP untuk mata pelajaran ekonomi yaitu dari nilai 70-100 agar mengetahui kriteria yang di dapatkan.

Cara untuk mengetahui tinggi atau minimya prestasi ketika nilai yang diperoleh diatas KKTP maka memiliki prestasi tinggi, sedangkan yang nilainya dibawah KKTP dikatakan prestasi belajarnya belum optimal, menurunnya prestasi belajar siswa akibat dari kurang motivasi untuk belajar

dengan giat dan siswa masih memiliki rasa malas atau bosan dalam belajar, motivasi termasuk dalam faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa penting bagi sekolah dan guru untuk memperhatikan pelaksanaan kurikulum yang tepat, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta memotivasi siswa agar mereka dapat mencapai prestasi belajar yang optimal pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Ihsaniyah maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Ihsaniyah Kota Tegal”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini didukung hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Ihsaniyah Kota Tegal antara lain:

- 1.2.1** Guru kurang optimal dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kurikulum merdeka
- 1.2.2** Siswa dalam pembelajaran masih pasif
- 1.2.3** Siswa tidak disiplin dalam pembelajaran
- 1.2.4** Terdapat perbedaan motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa
- 1.2.5** Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kurang optimal

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Peneliti membatasi masalah agar dapat melakukan penelitian dengan lebih terfokus dan terarah. Pembatasan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut:



- 1.3.1 Obyek penelitian ini adalah terbatas pada siswa kelas X SMA Ihsaniyah Kota Tegal
- 1.3.2 Kurikulum merdeka pada penelitian ini terbatas pada strategi pengajaran
- 1.3.3 Motivasi belajar pada penelitian ini terbatas pada motivasi dari dalam diri dan motivasi dari luar
- 1.3.4 Prestasi belajar pada penelitian ini terbatas pada aspek kognitif (pengetahuan)

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam peneliti ini, merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimana pengaruh pelaksanaan kurikulum merdeka terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Ihsaniyah Kota Tegal?
- 1.4.2 Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Ihsaniyah Kota Tegal?
- 1.4.3 Bagaimana pengaruh pelaksanaan kurikulum merdeka dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Ihsaniyah Kota Tegal?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1.5.1** Mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh pelaksanaan kurikulum merdeka terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Ihsaniyah Kota Tegal
- 1.5.2** Mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Ihsaniyah Kota Tegal
- 1.5.3** Mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh pelaksanaan kurikulum merdeka dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Ihsaniyah Kota Tegal

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dibedakan ke dalam 2 (dua) bentuk, yaitu

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi kepada pihak yang memerlukan, untuk memberikan masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalaman tentang pelaksanaan kurikulum merdeka dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Guru**

Adanya peneliti ini dapat di gunakan guru sebagai bahan pertimbangan menyusun kegiatan belajar yang menyenangkan dan mampu meningkatkan semangat belajar siswa agar prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Ihsaniyah Kota Tegal bisa meningkat.

b. Bagi Siswa

Adanya penelitian ini bagi siswa dapat memanfaatkan untuk wacana pengetahuan, evaluasi, intropeksi diri dan meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini adalah kesempatan untuk menambah wawasan dan pengalaman mengenai pengaruh penerapan kurikulum merdeka dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X dan menjadi bekal guru yang professional kelas.

## **BAB 2**

### **KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, HIPOTESIS**

#### **2.1. Kajian Teori**

##### **2.1.1. Kurikulum Merdeka**

###### **a. Pengertian Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mendalam tentang penggunaan teknologi di era saat ini (Panginan & Susianti, 2022). Kurikulum merdeka merupakan metode pendidikan yang menitikberatkan pada minat dan kemampuan individu setiap siswa, sehingga memungkinkan mereka memilih mata pelajaran sesuai dengan kesukaannya masing-masing (Febia Ghina Tsuraya et al., 2022).

Kurikulum merdeka merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan bakat dan minat individu, dengan memadukan berbagai kegiatan intrakurikuler (V. N. Hidayati et al., 2022). Kurikulum merdeka mencakup berbagai mata pelajaran dalam struktur intrakurikuler yang fleksibel. Pendekatan ini memungkinkan pengembangan materi pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai konsep dan meningkatkan keterampilan dan kompetensinya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan suatu pendekatan dalam

perencanaan kurikulum pendidikan yang memberikan keleluasaan dan fleksibilitas kepada siswa untuk memilih pembelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan individu mereka. Tujuannya adalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan signifikan bagi siswa, sehingga mereka dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan mengembangkan potensi diri secara optimal.

**b. Tujuan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka**

Tujuan penerapan kurikulum merdeka adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir mandiri siswa (Naufal et al., 2020). Pendekatan ini terutama berfokus pada pengembangan kebebasan berpikir, khususnya bagi guru. Jika guru tidak melakukan praktik mengajar mandiri, maka hal tersebut dapat menghambat perkembangan berpikir mandiri siswa. Konsep Belajar Mandiri memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi potensi diri berdasarkan minat dan bakatnya, menawarkan berbagai cara untuk memahami materi yang disampaikan guru.

Langkah untuk memulihkan pembelajaran dari dampak *learning loss* yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Selain itu, juga bertujuan untuk memperkuat profil pelajar Pancasila sesuai dengan arahan yang diberikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan merupakan tujuan dari pelaksanaan kurikulum merdeka (Susiani, 2022). Pelaksanaan Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menyiapkan individu agar memiliki karakter yang produktif, kreatif, dan inovatif (Lince, 2022).

### c. Implementasi Kurikulum Merdeka

Tujuan siswa abad ke-21 adalah menjadi individu yang luar biasa dan produktif yang dapat berpartisipasi aktif sebagai warga negara dan berkontribusi terhadap pembangunan global yang berkelanjutan. Selain itu, siswa juga harus memiliki daya tahan, mampu menghadapi berbagai tantangan yang datang seiring perubahan zaman (Rahayu et al., 2022). Penting untuk dipahami bahwa tantangan yang dihadapi bangsa pada abad ke-21 lebih berfokus pada pembelajaran yang mempersiapkan peserta didik menghadapi era revolusi industri di abad -21.

Pembelajaran abad ke-21 menggabungkan berbagai keterampilan dan perspektif pendidikan di seluruh proses pendidikan, sebagaimana dituangkan dalam Kerangka Pembelajaran Abad ke-21. Kerangka kerja ini menekankan pentingnya pengetahuan, keterampilan, dan kemahiran yang penting bagi kehidupan siswa (Rosidah et al., 2021). Memanfaatkan keterampilan abad ke-21 melibatkan pembangunan pengetahuan dan pemahaman di berbagai bidang akademik. Tujuan utamanya agar siswa menyempurnakan kemampuan berpikir kritisnya, berkomunikasi secara efektif, memecahkan masalah, dan berpartisipasi dalam upaya kolaboratif untuk meningkatkan kerja sama.

Undang-Undang Pasal 44 Ayat (1) dan (3) menjelaskan bahwa pemerintah wajib membina dan mengembangkan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Pemerintah wajib membantu pembinaan dan pengembangan tenaga kependidikan pada satuan

pendidikan formal yang diselenggarakan oleh masyarakat (Hilmin et al., 2022). Implementasi kurikulum membutuhkan peran penting seorang pelaksana, yaitu guru. Guru merupakan faktor penting dalam pelaksanaan kurikulum, sehingga guru dituntut harus memiliki kemampuan untuk mengimplementasikannya. Tanpa kemampuan tersebut, kurikulum tidak akan bermakna sebagai alat pendidikan.

Kurikulum Merdeka, penting bagi kepala sekolah dan guru untuk memahami karakteristik satuan pendidikannya sebelum merencanakan proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar mereka dapat memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan konteks, mendukung perkembangan siswa, dan memastikan bahwa tidak ada siswa yang tertinggal dalam proses belajar. Oleh karena itu, aktivitas asesmen karakteristik satuan pendidikan menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran bahwa setiap latar belakang siswa memerlukan pendekatan yang berbeda.

Adapun tahapan yang harus dilakukan dalam implementasi kurikulum merdeka menurut (Kemendikbudristek, 2022) antara lain : (1) Perencanaan mencakup berbagai aspek seperti penyusunan operasional kurikulum satuan pendidikan, penataan alur tujuan pembelajaran, penyusunan rencana pembelajaran dan penilaian, pemanfaatan dan penyempurnaan alat peraga, serta penyusunan strategi proyek untuk memperkuat profil siswa Pancasila (2) Pelaksanaan pembelajaran melibatkan: pelaksanaan proyek untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila, penerapan pembelajaran yang berfokus pada

siswa, integrasi penilaian dalam pembelajaran, adaptasi pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa (baik di tingkat dasar maupun menengah), kerjasama antar guru untuk pengembangan kurikulum dan pembelajaran, keterlibatan orang tua/keluarga dalam proses pembelajaran, kolaborasi dengan masyarakat/komunitas/industri, serta refleksi, evaluasi, dan peningkatan kualitas pelaksanaan kurikulum.

#### **d. Karakteristik Kurikulum Merdeka**

Salah satu ciri khas Kurikulum Merdeka adalah penekanannya pada penggunaan pendekatan pembelajaran interaktif dan kolaboratif. Lebih lanjut, kurikulum ini mengutamakan muatan fundamental, pembentukan karakter, dan kemahiran siswa. Selain itu, guru diberi kebebasan untuk menggunakan berbagai alat bantu pengajaran, termasuk evaluasi literasi, modul pengajaran, buku teks, dan materi pendidikan lainnya (Lestari et al., 2023). Kemdikbud juga mengeluarkan aplikasi Android dan *platform website* bernama Merdeka Mengajar, yang dapat digunakan oleh para pengajar sesuai dengan kebutuhan mereka.

Karakteristik dari kurikulum merdeka yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah (1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila (2) Memberikan penekanan pada materi inti untuk memberikan waktu yang memadai bagi pembelajaran yang mendalam dalam kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. (Fauzi, 2022).



**e. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan lebih besar kepada satuan pendidikan dan guru dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Pelaksanaan kurikulum merdeka tentu saja ada faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat. Berikut faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kurikulum merdeka menurut (Anggi Prasetia, 2023) yaitu :

1) Faktor Pendukung Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Faktor yang mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka antara lain:

a) Kepemimpinan Kepala Sekolah.

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam mendukung penerapan kurikulum mandiri. Mereka harus memiliki visi yang jelas dalam pelaksanaannya, menginspirasi dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk berpartisipasi aktif, dan menunjukkan komitmen yang kuat terhadap perubahan. Selain itu, kepala sekolah harus berupaya mengatasi segala hambatan yang mungkin timbul selama proses implementasi.

b) Guru

Guru perlu menerima dan berkomitmen terhadap perubahan yang diperkenalkan oleh kurikulum independen, dan memandangnya sebagai peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Mereka harus menerapkan metode pembelajaran interaktif dan inovatif, seperti pembelajaran berbasis masalah, berbasis penyelidikan, dan

berbasis proyek. Selain itu, mereka harus menumbuhkan lingkungan belajar yang mendorong eksplorasi, kolaborasi, dan kreativitas siswa.

c) Aktivitas

Kegiatan yang mendukung penerapan kurikulum mandiri antara lain inisiatif pembentukan karakter yang mengintegrasikan sifat-sifat jujur, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan toleransi dalam setiap kegiatan pembelajaran. Selain itu, mengembangkan soft skill melalui kegiatan yang berfokus pada keterampilan abad ke-21 seperti komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah sangatlah penting.

d) Siswa

Siswa akan mendukung penerapan kurikulum mandiri ketika mereka berpartisipasi aktif dalam beragam kegiatan pembelajaran seperti diskusi, proyek, dan presentasi, serta memanfaatkan berbagai sumber belajar seperti buku, modul, internet, dan media lainnya.

e) Fasilitas Sekolah

Fasilitas utama untuk memfasilitasi penerapan kurikulum mandiri mencakup ruang kelas yang dapat disesuaikan yang dapat dikonfigurasi untuk mengakomodasi berbagai kegiatan pembelajaran seperti diskusi kelompok, presentasi, atau kerja proyek. Selain itu,

menyediakan buku-buku relevan dan terkini, yang mencakup literatur ilmiah, fiksi, referensi, dan bahan pelajaran, juga penting.

## 2) Faktor Penghambat Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Faktor yang menghambat pelaksanaan kurikulum merdeka antara lain:

### a) Tidak memiliki pengalaman terkait kurikulum merdeka belajar

Ketika pandemi *Covid-19* melanda, kurikulum baru, termasuk kurikulum mandiri, diperkenalkan tanpa pengalaman sebelumnya. Akibatnya, baik guru maupun siswa menghadapi tantangan dalam menerapkan kurikulum mandiri secara efektif.

### b) Keterbatasan referensi

Penerapan kurikulum merdeka terkendala oleh terbatasnya referensi, termasuk kelangkaan buku dan modul relevan yang sesuai dengan kerangka kurikulum. Ketersediaan buku teks dan modul yang disesuaikan dengan kurikulum mandiri menimbulkan tantangan baik bagi guru maupun siswa dalam mengakses materi pembelajaran yang sesuai. Selain itu, kurangnya dukungan teknis semakin memperparah masalah ini, sehingga menghambat guru dan siswa dalam memanfaatkan referensi digital secara efektif.

### c) Akses yang dimiliki dalam pembelajaran dan kompetensi (*skill*)

Guru yang kurang memiliki pemahaman atau kemahiran dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pembelajaran, ditambah dengan pelatihan yang tidak memadai dan peluang pengembangan profesional yang berkelanjutan, menghambat

kemampuan mereka untuk meningkatkan kompetensi mereka sejalan dengan kurikulum merdeka.

d) Manajemen waktu

Gangguan yang sering terjadi di kelas, seperti kebisingan atau masalah kedisiplinan, dapat mengurangi jumlah waktu belajar produktif, sementara kurikulum yang dikemas dengan konten yang luas dapat membatasi waktu yang dialokasikan untuk setiap topik, sehingga menghambat eksplorasi menyeluruh.

Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kurikulum merdeka menurut (Tâm et al., 2016) sebagai berikut :

1) Faktor pendukung Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

- a) Penganggaran yang jelas dari pemerintah daerah untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka
- b) Koordinasi yang baik dari pemerintah daerah baik kabupaten maupun provinsi dengan pemerintah pusat dalam pengadaan sarana pembelajaran dan pelatihan, diadakan diklat pada guru
- c) Ketersediaan sarana pembelajaran lainnya seperti LCD dan sambungan internet.

2) Faktor penghambat Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

- a) Tidak memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar
- b) Keterbatasan referensi
- c) Manajemen waktu

Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kurikulum merdeka menurut (Riyanto & Nasukha, 2024)

1) Faktor Pendukung Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

- a) Kebijakan pemerintah yang mendukung
- b) Kesiapan sekolah
- c) Keterlibatan stakeholders

2) Faktor Penghambat Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

- a) Kurangnya pemahaman guru dan tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran
- b) Keterbatasan sarana dan prasarana

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka didukung oleh beberapa faktor penting, termasuk kepemimpinan kepala sekolah, komitmen guru, partisipasi aktif siswa, fasilitas sekolah yang memadai, serta dukungan dari kebijakan pemerintah. Namun, terdapat berbagai hambatan yang perlu diatasi, seperti kurangnya pengalaman, keterbatasan referensi, tantangan dalam penggunaan teknologi, manajemen waktu, dan kurangnya dukungan teknis. Dengan mengatasi hambatan-hambatan ini dan memaksimalkan faktor-faktor pendukung, Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

**f. Kelebihan dan Kekurangan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka**

Setiap program mempunyai kekuatan dan kelemahan tersendiri dalam pelaksanaannya. Wacana ini akan menguraikan pro dan kontra dari program

Kurikulum Merdeka Belajar, berdasarkan temuan tinjauan literatur (Andari, 2022) menyebutkan bahwa :

- 1) Kelebihan Kurikulum Merdeka
  - a) Membuat dunia pendidikan lebih fleksibel, yaitu melepaskan belenggu agar pendidikan dapat bergerak dengan lebih leluasa.
  - b) Memberi peluang kepada peserta didik untuk mendalami pelajaran yang diambil sesuai dengan kebutuhan mereka.
  - c) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuan umum dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat.
  - d) Peserta didik bisa mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di dunia kerja.
- 2) Kekurangan kurikulum merdeka belajar
  - a) Sebelum dilaksanakan, persiapan yang matang harus dipertimbangkan terlebih dahulu, yang membutuhkan pelatihan dengan jangka waktu yang cukup panjang.
  - b) Saat ini, perencanaan pendidikan dan pengajaran masih belum terstruktur dengan baik.
  - c) Sumber Daya Manusia yang terlibat dalam menjalankan program Kurikulum Merdeka Belajar perlu mendapatkan pelatihan yang membutuhkan alokasi anggaran tambahan.

Kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan kurikulum merdeka secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar untuk

memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia, tetapi kesuksesannya sangat bergantung pada persiapan, pelatihan, dan perencanaan yang baik serta alokasi sumber daya yang memadai.

**g. Dimensi Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan yang luas kepada siswa untuk memilih materi pembelajaran sesuai dengan minat mereka. Perubahan kurikulum Merdeka sebagai pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Berikut dimensi kurikulum merdeka menurut (Ibtidaiyah, 2023) yaitu : Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.

**h. Indikator Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum berbasis kompetensi untuk mendukung pemulihan pembelajaran (Kemendikbudristek, 2022). Menurut (Fatah et al., 2022) indikator kurikulum merdeka ada 6 yaitu :

- 1) Pengetahuan tentang struktur Kurikulum Merdeka
- 2) Capaian pembelajaran
- 3) Perangkat pembelajaran
- 4) Pembelajaran dan asesmen
- 5) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
- 6) Kurikulum operasional sekolah

Pendapat lain juga disampaikan terkait dengan indikator kurikulum merdeka menurut (Khonsa et al., 2023) indikator yang disampaikan adalah:

- 1) Penggunaan dan pengembangan perangkat ajar
- 2) Implementasi penguatan profil pelajar Pancasila
- 3) Pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa
- 4) Integrasi penilaian dalam pembelajaran
- 5) Penyesuaian pembelajaran sesuai dengan tahap belajar siswa
- 6) Refleksi
- 7) Evaluasi
- 8) Implementasi pembelajaran kurikulum merdeka
- 9) Penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif
- 10) Pengembangan instrumen penilaian.

Indikator kurikulum merdeka selanjutnya menurut (Yuniar & Umami, 2023).

- 1) Kesiapan guru
- 2) Persiapan rencana pembelajaran
- 3) Penerapan kurikulum dalam pembelajaran.
- 4) Kesiapan perangkat ajar atau modul
- 5) Persiapan penilaian siswa

Berdasarkan beberapa indikator yang disampaikan oleh beberapa ahli diatas peneliti mengambil 3 indikator untuk penerapan kurikulum merdeka karena memilih indikator yang sesuai dengan identifikasi masalah pada



penelitian ini maka, merumuskan indikator kurikulum merdeka sebagai berikut :

- 1) Penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran
- 2) Penggunaan dan pengembangan perangkat ajar
- 3) Pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa

Ketiga indikator ini berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penerapan kurikulum merdeka memungkinkan adaptasi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, penggunaan dan pengembangan perangkat ajar mendukung proses pembelajaran dengan alat yang tepat, dan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa meningkatkan keterlibatan dan pengembangan keterampilan siswa. Ketiganya saling melengkapi dan bersama-sama dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih optimal.

### **2.1.2. Motivasi Belajar**

#### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan dorongan internal yang menggugah individu untuk melakukan tindakan tertentu selama proses belajar, yang bertujuan untuk mencapai hasil yang optimal dan memenuhi tujuan belajar siswa (Mayasari et al., 2021). Motivasi belajar mencakup seluruh faktor psikologis dalam diri siswa yang mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar dengan tujuan mencapai prestasi pendidikan yang diinginkan (Novianti et al., 2020).

Seluruh kekuatan pendorong yang berasal dari dalam diri seseorang yang mendorong mereka untuk melakukan kegiatan belajar merupakan pengertian dari motivasi belajar (Bella Cantika Putri et al., 2022). Motivasi menjamin kegigihan belajar, sehingga berfungsi sebagai alat untuk membantu siswa mencapai tujuan belajarnya, menumbuhkan semangat belajar, dan membantu mereka mencapai hasil pendidikan yang diinginkan.

Berdasarkan definisi-definisi yang disebutkan, motivasi belajar dapat diartikan sebagai Motivasi belajar merupakan keadaan psikologis internal yang mendorong individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar, yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan tujuan tertentu. Ini mencakup semua dorongan psikologis internal dalam diri siswa, mendorong keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran dan membimbing mereka menuju pencapaian tujuan pembelajaran. Aspek ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjaga kelangsungan pembelajaran, meningkatkan semangat belajar, dan membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Motivasi belajar merupakan faktor penting yang memungkinkan siswa memaksimalkan potensi belajarnya.

#### **b. Peran Motivasi dalam Pelajaran Ekonomi**

Motivasi memainkan peran penting dalam perjalanan belajar manusia, karena pembelajaran tidak mungkin tercapai tanpa motivasi. Khususnya bagi siswa, motivasi berfungsi sebagai peranan yang penting, mendorong mereka untuk belajar dengan tekun dan meletakkan dasar bagi masa depan yang sukses (Kurnia et al., 2024). Motivasi sangat penting

dalam pembelajaran karena mendorong siswa untuk secara aktif mengejar tujuan dan sasaran mereka. Melalui motivasi, siswa meningkatkan rasa percaya diri dan mengembangkan pemahaman mendalam tentang pentingnya dan manfaat belajar (Anggraeni & Afifah, 2024). Motivasi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Mereka yang kurang motivasi mungkin menghadapi hambatan dalam mencapai keberhasilan akademi (Muspiroh et al., 2023).

Berdasarkan peran motivasi dari beberapa peneliti dapat disimpulkan bahwa peran motivasi dalam pembelajaran sangatlah penting, tidak dapat dipungkiri bahwa tanpa motivasi, proses pembelajaran akan sulit terwujud. Terutama bagi siswa, motivasi menjadi kunci utama yang membantu mereka belajar dengan tekun dan mengarah pada kesuksesan di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi para guru untuk lebih memperhatikan dan memperkuat motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

### **c. Prinsip Motivasi Belajar**

Bagi mereka yang berjuang untuk sukses, menjaga kedisiplinan dalam belajar adalah hal yang terpenting. Untuk memastikan bahwa motivasi berjalan pada puncaknya, penting untuk tidak hanya memahami prinsip-prinsip motivasi belajar tetapi juga menerapkannya secara efektif dalam konteks kegiatan belajar. Beberapa prinsip motivasi dalam pembelajaran menurut (Kurnia et al., 2024) meliputi:

- 1) Motivasi merupakan kekuatan utama yang mendorong seseorang untuk belajar.

- 2) Motivasi intrinsik memiliki peran yang lebih penting dibandingkan motivasi ekstrinsik dalam konteks pembelajaran.
- 3) Memberikan pujian atau penghargaan lebih efektif daripada memberikan hukuman sebagai dorongan dalam pembelajaran.

Prinsip motivasi belajar menurut (Zuhriyah, 2020) ada 2 prinsip anantara lain :

- 1) Motivasi berfungsi sebagai kekuatan pendorong mendasar di balik kegiatan belajar, bertindak sebagai katalis utama bagi keterlibatan siswa dalam upaya pendidikan.
- 2) Memberikan pujian lebih efektif daripada memberikan hukuman sebagai bentuk motivasi; dengan memberikan pujian kepada siswa, dapat meningkatkan semangat mereka untuk meningkatkan prestasi atau mendorong mereka untuk lebih bersemangat dalam proses belajar.

Berdasarkan prinsip motivasi dari beberapa peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki sebuah prinsip untuk menerapkan dalam pembelajaran, seseorang terlibat dalam proses belajar karena adanya dorongan internal yang memotivasi. Meskipun dalam kebijakan pengajaran sering kali diberlakukan pemberian motivasi ekstrinsik kepada siswa, namun motivasi instrinsik dianggap lebih berharga karena timbul dari dalam diri siswa.

#### **d. Faktor – Faktor Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Motivasi belajar mempunyai arti penting bagi perjalanan pendidikan siswa dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berikut faktor-faktor yang dapat

menurunkan atau meningkatkan motivasi belajar siswa menurut (R.

Hidayati et al., 2022) antara lain :

1) Faktor Internal

a) Minat Belajar Siswa

Pada saat sesi belajar mengajar, siswa tertentu mungkin kurang antusias dalam belajar. Hal ini dapat berasal dari berbagai tingkat kesiapan mental dan minat siswa. Beberapa mungkin tetap tidak terlibat bahkan setelah bel menandakan pelajaran berikutnya, atau gagal menyelesaikan pekerjaan rumah atau tugas, dan beberapa memilih untuk menyelesaikan tugas selama jam sekolah. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki tingkat minat dan motivasi belajar yang berbeda-beda, berbeda dengan siswa yang memiliki minat kuat dan menikmati belajar tanpa mempedulikan adanya pekerjaan rumah atau ulangan.

b) Sikap Siswa terhadap pelajaran

Ketidaktertarikan siswa terhadap pembelajaran yang diberikan guru seringkali bukan disebabkan oleh materi itu sendiri, melainkan karena metode pengajaran yang digunakan. Akibatnya, siswa mungkin kesulitan untuk terlibat secara efektif dalam proses pembelajaran. Kurangnya keterlibatan ini terlihat dalam perilaku seperti kurangnya perhatian selama pelajaran. Sikap negatif juga dapat terlihat pada siswa yang menunjukkan ketidaktertarikan dalam belajar, mengganggu teman-temannya selama pelajaran dengan terlibat dalam percakapan atau

menggambar, atau mencoba meninggalkan kelas dengan menyamar ke kamar mandi untuk mengunjungi kantin. Sebaliknya, sikap positif dari siswa dapat menumbuhkan berkembangnya perilaku belajar yang menyenangkan, seperti peningkatan partisipasi dan kesenangan dalam proses pembelajaran.

c) Kondisi Jasmani

Kesehatan fisik siswa yang buruk menyebabkan sulitnya berkonsentrasi pada pelajaran, seringkali mengakibatkan kantuk bahkan tertidur selama pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan fisik mereka di bawah standar. Ketidaknyamanan fisik tersebut berdampak buruk pada penerimaan siswa terhadap informasi yang disampaikan oleh guru, sehingga menurunkan motivasi belajar mereka.

2) Faktor Eksternal

a) Lingkungan Keluarga

Keterlibatan dan bimbingan orang tua memainkan peran penting dalam keberhasilan akademik siswa. Ketika orang tua mendampingi, mengarahkan, dan mendukung pembelajaran anaknya di rumah, hal ini menandakan keterlibatan orang tua yang positif. Sebaliknya, kurangnya keterlibatan orang tua menyebabkan menurunnya motivasi belajar siswa, yang seringkali mengakibatkan pekerjaan rumah tidak selesai. Selain itu, lingkungan belajar di rumah berdampak signifikan terhadap motivasi belajar siswa; Rumah tangga yang padat atau bising dapat menghambat kemampuan siswa untuk berkonsentrasi dalam belajar.

b) Lingkungan Sosial (teman sebaya)

Lingkungan teman sebaya yang positif tidak diragukan lagi meningkatkan pengalaman belajar siswa; sebaliknya, jika lingkungan teman sebaya bersifat negatif, seperti bermain terus-menerus tanpa waktu belajar khusus, hal ini berdampak buruk pada motivasi belajar mereka.

c) Metode Pembelajaran

Penggunaan metode yang tidak bervariasi selalu menimbulkan kebosanan siswa dan kurangnya motivasi dalam belajar. Namun dengan menggunakan metode yang bervariasi dan sesuai, akan menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

d) Penggunaan Media Pembelajaran

Kurangnya kreativitas guru dalam memberikan media pembelajaran kepada siswa mengakibatkan cepat bosan dan berkurangnya motivasi belajar. Media pembelajaran memegang peranan penting dalam menarik minat siswa terhadap materi yang disajikan, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa menurut (Hamidah & Irsan Barus, 2022) yang direduksi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa seperti kondisi jasmani dan rohani, cita-cita/aspirasi, kemampuan siswa, perhatian dan lain-lain. Kedua faktor eksternal yaitu faktor yang bersumber dari luar diri siswa

seperti upaya guru membelajarkan siswa, fasilitas belajar dan kondisi lingkungan di sekitar siswa.

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut (Djarwo, 2020) ada 2 yaitu : Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal timbul dari kondisi di luar kendali siswa. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat, bakat, emosi, fisik, dan sikap. Sebaliknya, faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa antara lain pengaruh dari keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Memahami dan mengatasi berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi motivasi belajar siswa merupakan langkah krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Mendapatkan dukungan dan perhatian yang tepat dari guru, orang tua, dan lingkungan sekitar, motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan, pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan keberhasilan akademik mereka.

#### **e. Dimensi Motivasi Belajar**

Motivasi dapat dipahami sebagai sumber penggerak atau pendorong yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Dimensi motivasi belajar menurut (Motivasi & Mahasiswa, 2020) ada 2 yaitu :

- 1) Motivasi Intrinsik
- 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi instrinsik yaitu dorongan atau keinginan untuk melakukan sesuatu karena alasan yang datang dari dalam diri sendiri, bukan karena pengaruh eksternal, contohnya kepuasan pribadi, passion, keingintahuan, dan



tantangan. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu dorongan untuk melakukan suatu aktivitas yang berasal dari faktor-faktor eksternal, bukan dari dalam diri sendiri, contohnya penghargaan material, pengakuan sosial, dan hukuman.

#### **f. Indikator Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Motivasi belajar memiliki beberapa indikator menurut (Novianti et al., 2020) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Penghargaan dalam belajar
- 5) Lingkungan belajar yang kondusif

Pendapat lain juga disampaikan terkait dengan indikator motivasi belajar (Nugroho & Attin Warmi, 2022) indikator yang disampaikan adalah:

- 1) Ketekunan dalam belajar
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan
- 3) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar
- 4) Berprestasi dalam belajar
- 5) Mandiri dalam belajar.

Berdasarkan beberapa indikator yang disampaikan oleh beberapa ahli diatas peneliti mengambil 3 indikator untuk motivasi belajar dengan alasan

karena memilih indikator yang sesuai dengan identifikasi masalah pada penelitian ini maka, merumuskan indikator kurikulum merdeka sebagai berikut :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Ketekunan dalam belajar

Indikator-indikator ini memainkan peran penting dalam keberhasilan pendidikan dan pengembangan pribadi. Adanya hasrat dan keinginan berhasil mendorong individu untuk menetapkan dan mencapai tujuan. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar memastikan bahwa individu termotivasi secara intrinsik untuk memperoleh pengetahuan baru. Ketekunan dalam belajar memungkinkan individu untuk tetap berusaha dan tidak menyerah meskipun menghadapi tantangan. Secara keseluruhan, ketiga indikator ini saling melengkapi dan berkontribusi terhadap pencapaian prestasi belajar yang optimal dan pengembangan pribadi yang menyeluruh.

### **2.1.3. Prestasi Belajar**

#### **a. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar merupakan hasil proses belajar mengajar yang dibuktikan dengan nilai yang diberikan guru terhadap mata pelajaran yang dipelajari siswa (Sani & Ilyas, 2021). Setiap siswa berharap untuk mencapai prestasi belajar yang diinginkan, dan untuk mencapainya, mereka harus berusaha sesuai dengan kemampuan dan disiplin dari mereka, dalam upaya

mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar sering kali diukur melalui prestasi belajar yang memuaskan, dan prestasi ini masih menjadi kriteria penting dalam menilai kualitas pembelajaran siswa.

Prestasi belajar merupakan hasil evaluasi upaya pendidikan, yang disampaikan melalui simbol, huruf, atau pernyataan yang mencerminkan prestasi siswa dalam jangka waktu tertentu (Mukhtar & MD, 2020). Prestasi belajar diartikan sebagai hasil yang dicapai setelah proses kegiatan belajar mengajar (Sani & Ilyas, 2021).

Berdasarkan konsep yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah menjalani proses pembelajaran. Prestasi tersebut dapat diukur melalui penilaian yang diberikan oleh guru terhadap materi pelajaran yang dipelajari. Prestasi belajar yang memuaskan sering dijadikan indikator keberhasilan proses pembelajaran dan menjadi standar untuk menilai kemajuan belajar siswa. Prestasi belajar dinyatakan melalui penilaian atas usaha belajar siswa, yang biasanya diekspresikan dalam bentuk simbol, huruf, atau kalimat yang mencerminkan pencapaian siswa dalam periode tertentu.

#### **b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah pencapaian siswa dalam menguasai tugas-tugas atau materi pelajaran dalam jangka waktu tertentu, untuk meraih prestasi belajar yang memuaskan, diperlukan proses belajar yang efektif (Sustriani,

2020). Faktor- faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa menurut (Simamora et al., 2020) ada 2 sebagai berikut :

1) **Faktor Internal**, Faktor internal ialah faktor yang berhubungan erat dengan segala kondisi siswa, meliputi :

a) Kesehatan Fisik

Mempertahankan kesehatan jasmani yang optimal akan memberdayakan siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar secara efektif, sehingga memudahkan pencapaian hasil belajar yang memuaskan.

b) Psikologis

(1) Intelegensi (*intelligence*)

Memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi memudahkan tercapainya hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, siswa dengan kecerdasan rendah mungkin mengalami kesulitan dalam memahami konten akademik, sehingga prestasi belajarnya kurang memuaskan.

(2) Bakat

Secara umum, bakat mengacu pada potensi bawaan yang dimiliki seseorang untuk mencapai kesuksesan di masa depan. Oleh karena itu, setiap individu pada hakikatnya memiliki bakat yang berarti kemampuan mencapai kesuksesan sesuai dengan kemampuannya.

(3) Minat

Minat menandakan kecenderungan internal yang mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam suatu aktivitas atau menunjukkan

antusiasme yang signifikan terhadap subjek tertentu. Meskipun minat mungkin bersifat sementara, minat juga dapat menunjukkan kecenderungan yang bertahan lama dan terus-menerus.

(4) Kreativitas

Kreativitas mencakup kemampuan untuk mengeksplorasi beragam cara ketika mengatasi suatu masalah, memungkinkan individu menemukan solusi baru dan unik. Dalam konteks pembelajaran, kreativitas memberikan dampak positif, membekali individu untuk menghadapi rintangan akademis dengan pandangan yang kreatif.

(5) Motivasi

Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong individu untuk melakukan tindakan dengan sungguh-sungguh, dalam ranah pembelajaran, hal tersebut mewujudkan dorongan internal yang mendorong siswa untuk menekuni studinya dengan penuh dedikasi. Tujuan motivasi adalah untuk menanamkan dalam diri individu ambisi dan tekad untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu.

(6) Kondisi Psikoemosional yang stabil

Kondisi emosional mengacu pada keadaan emosi atau suasana hati seseorang, yang sering kali dipengaruhi oleh pengalaman hidupnya. Misalnya, mengalami putus cinta dapat menyebabkan berkurangnya motivasi belajar karena perasaan sedih atau depresi, sehingga berdampak buruk pada prestasi akademik.

## 2) Faktor Eksternal

### a) Lingkungan fisik sekolah (*school physical environmental*)

Lingkungan fisik mencakup berbagai fasilitas dan infrastruktur di lingkungan sekolah, termasuk ruang kelas yang cukup terang dengan ventilasi yang baik dan AC yang nyaman, alat proyeksi seperti Overhead Projector (OHP) atau layar LCD, papan tulis, spidol, perpustakaan yang terisi penuh, laboratorium, dan fasilitas pendidikan lainnya. Kehadiran sarana dan prasarana yang memadai di sekolah sangat berperan penting dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

### b) Lingkungan sosial kelas (*Class Climate environment*)

Lingkungan sosial kelas berkaitan dengan suasana psikologis dan dinamika interpersonal antara guru dan siswa sepanjang proses pembelajaran. Suasana kelas yang mendukung berpotensi menginspirasi siswa, menumbuhkan motivasi dan semangat belajar sekaligus membantu penyerapan isi pelajaran dengan lebih efisien.

### c) Lingkungan sosial keluarga (*Family sosial environment*)

Lingkungan sosial keluarga meliputi interaksi antara orang tua dan anak dalam rumah tangga. Cara orang tua mengasuh anak dapat sangat mempengaruhi perkembangan anak, khususnya dalam hal prestasi akademik.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut (Astuti & Zakaria, 2021)

- 1) Motivasi belajar
- 2) Kecerdasan/ IQ

- 3) Instrumental (kurikulum, sarana/ fasilitas)
- 4) Minat
- 5) Bakat
- 6) Cara belajar.

Faktor yang mempengaruhi prestasi menurut (Keneq, 2020)

- 1) Peran guru
- 2) Pengaruh pendidikan orang tua terhadap anak dalam keluarga
- 3) Pengaruh motivasi belajar.

Memahami dengan baik faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi prestasi belajar siswa sangat penting dalam merancang strategi pendidikan yang efektif. Dukungan yang tepat dari guru, orang tua, serta lingkungan sekolah dan keluarga dapat secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya akan membawa dampak positif terhadap hasil akademik mereka secara keseluruhan.

### **c. Dimensi Prestasi**

Setiap siswa rata-rata mempunyai hasil belajar yang berbeda satu sama lain. Hasil prestasi belajar bisa rendah, sedang, atau tinggi. Menurut (Yudha et al., 2023) dimensi prestasi belajar dibagi menjadi 3 yaitu :

- 1) Kognitif
- 2) Afektif
- 3) Psikomotor

Prestasi ranah kognitif merujuk pada pencapaian yang berkaitan dengan kemampuan berpikir dan pemahaman seseorang, yang sering kali

diukur melalui tes, ujian, dan penilaian akademik lainnya. Prestasi ranah afektif mengacu pada pencapaian yang terkait dengan sikap, perasaan, nilai, dan emosi seseorang, sering dilakukan melalui pengamatan, pengisian kuesioner, wawancara, dan proses refleksi diri. Prestasi ranah psikomotor melibatkan kemampuan seseorang dalam keterampilan motorik dan koordinasi fisik. Penilaian prestasi ini sering dilakukan melalui tes keterampilan, observasi langsung, penilaian kinerja, dan demonstrasi praktis.

#### **d. Indikator Prestasi**

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, yang dinyatakan dalam bentuk nilai angka atau huruf. Adapun Indikator prestasi belajar menurut (Wulanningtyas & Ate, 2020) yang akan diukur adalah :

- 1) Ranah kognitif (pengetahuan)
- 2) Ranah afektif (sikap)
- 3) Ranah psikomotorik (keterampilan).

Pendapat lain juga disampaikan terkait dengan indikator prestasi belajar menurut (Kamil et al., 2022) indikator yang disampaikan adalah:

- 1) Aspek kognitif,
- 2) Aspek afektif
- 3) Aspek psikomotorik

Sedangkan indikator Prestasi belajar siswa menurut (Simamora et al., 2020) akan diperoleh dari penilaian yang ditinjau dari :



- 1) Pengetahuan
- 2) Sikap
- 3) keterampilan

Berdasarkan beberapa indikator yang disampaikan oleh beberapa ahli diatas peneliti mengambil indikator aspek kognitif (pengetahuan) menggunakan nilai ulangan akhir semester (UAS) karena memilih indikator yang sesuai dengan identifikasi masalah pada penelitian ini.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan variabel dengan pengaruh pelaksanaan kurikulum merdeka dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, yaitu :

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

NO	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur (Alfi Samsudduha, 2023)	Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar pada SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur sudah baik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan metode deskriptif kuantitatif</li> <li>• Analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif berbasis persentase</li> </ul>
2	Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata	Berdasarkan hasil penelitian terdapat Pengaruh yang signifikan antara penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap hasil	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendekatan penelitian ini menggunakan survey, sedangkan penelitian ini menggunakan korelasi asosiatif</li> </ul>

	Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (Paibp) Kelas XI SMA N 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2022/2023 (Rofiqoh, 2023)	belajar mata pelajaran PAIBP kelas XI SMA N 2 Ungaran Tahun pelajaran 2022/2023.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Populasi siswa kelas XI</li> </ul>
3	Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013 (Veronica resty panginan, 2022)	Terdapat pengaruh terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar matematika di SD frater bakti luhur kota makassar yang diharapkan guru dapat mengembangkan segala aspek pengembangan diri untuk merdeka mengajar agar dapat menciptakan merdeka belajar bagi siswa.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini menggunakan <i>ex post facto</i></li> </ul>
4	Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran	Berdasarkan hasil penelitian ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 1 kota Bengkulu. besaran pengaruh	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis penelitian regresional</li> <li>• Teknik pengumpulan data menggunakan uji keabsahan bahasa instrumen</li> </ul>

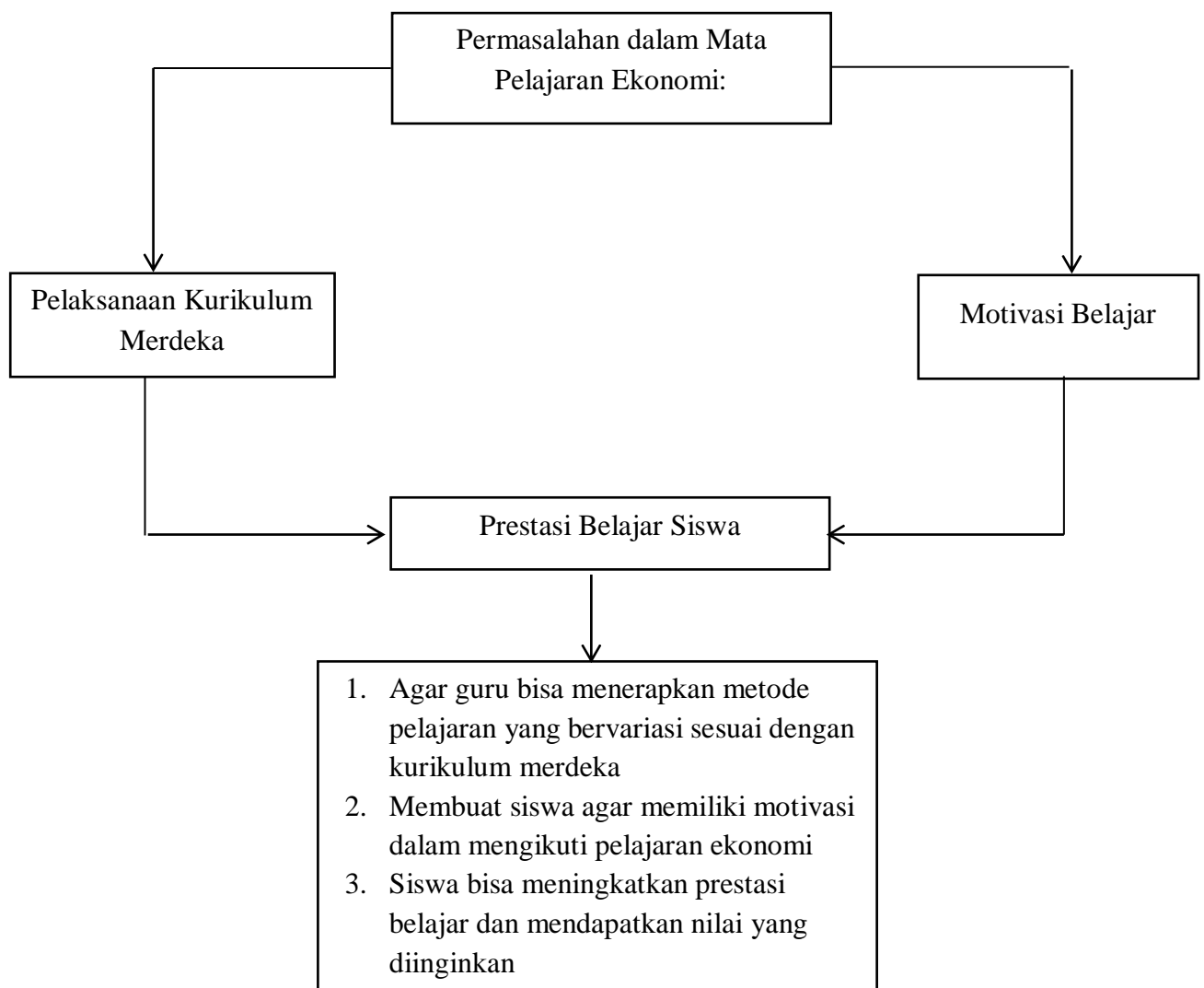
	Bahasa Indonesia Di SMPN 1 Kota Bengkulu (Yuni Pertiwi, 2021)	motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa diperoleh signifikansi sebesar 0,020 yang jika dipersenkan menjadi 2%.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Populasi siswa SMP kelas VII, VIII, dan XI</li> <li>• Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>proportionate stratified</i></li> </ul>
5	Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips SD Negeri 2 Badransari Tahun Ajaran 2019/2020 (Rahmad Herdiyanto, 2019)	Hasil ini menunjukkan bahwa rendahnya minat siswa maka akan menghambat pembelajaran dan akan mengakibatkan prestasi belajar siswa rendah, begitupun sebaliknya dengan tingginya minat belajar siswa maka akan mendorong prestasi ips siswa menjadi tinggi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Populasi siswa SD Kelas IV</li> <li>• Teknik pengabilan sampel menggunakan teknik sampel total</li> </ul>

Tabel diatas menjelaskan bahwa penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan lima peneliti diatas, persamaan pada peneliti tersebut yaitu pada pendekatan penelitian kuantitatif, sementara perbedaan antara peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu metode penelitian, desain penelitian, teknik sampling, dan populasi.

### 2.3. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah alat yang digunakan peneliti untuk merencanakan dan mengembangkan asumsi dan arah penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, penekanannya adalah pada menerima atau menolak

hipotesis yang diajukan. (Syahputri et al., 2023). Di sisi lain, dalam penelitian yang berbasis pernyataan atau naratif, peneliti memulai dari data yang dikumpulkan dan menggunakan teori sebagai dasar penjelasan. Proses ini kemudian membawa pada pembaharuan pernyataan atau hipotesis yang telah diajukan



Sumber : (Gianty, 2017)

**Bagan 2. 1 Kerangka Pikir**

## 2.4. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu asumsi sementara atau jawaban sementara terhadap suatu pertanyaan penelitian atau rumusan masalah, yang keabsahannya memerlukan pengujian lebih lanjut. (Zaki & Saiman, 2021). Menurut Sugiyono (2022) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah penelitian, yang telah dirumuskan menjadi suatu pertanyaan.

1.  $H_{a1}$  : Ada pengaruh yang signifikan pelaksanaan kurikulum merdeka terhadap prestasi belajar

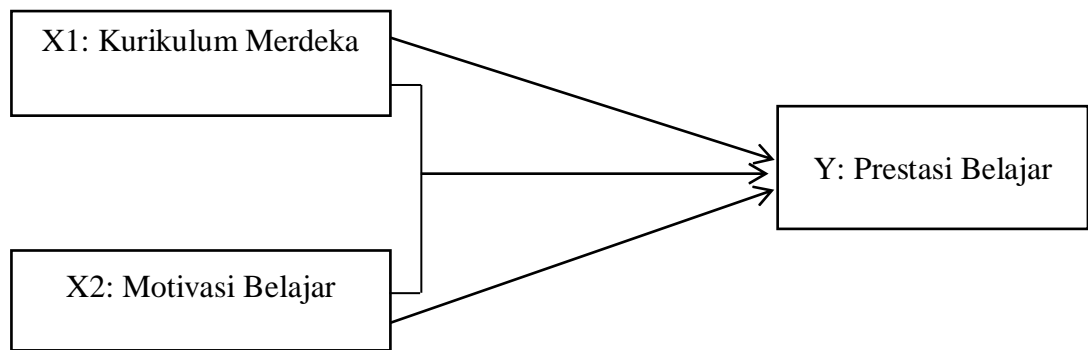
$H_{01}$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan pelaksanaan kurikulum merdeka terhadap prestasi belajar

2.  $H_{a2}$  : Ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar

$H_{02}$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar

3.  $H_{a3}$  : Ada pengaruh yang signifikan pelaksanaan kurikulum merdeka dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar

$H_{03}$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan pelaksanaan kurikulum merdeka dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar



**Bagan 2. 2 Hipotesis**

Keterangan :

X<sub>1</sub> : Kurikulum Merdeka

X<sub>2</sub> : Motivasi Belajar

Y : Prestasi Belajar

Dari bagan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peneliti akan menyelidiki apakah ada pengaruh. kurikulum merdeka dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Ihsaniyah kota Tegal.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan, Metode dan Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

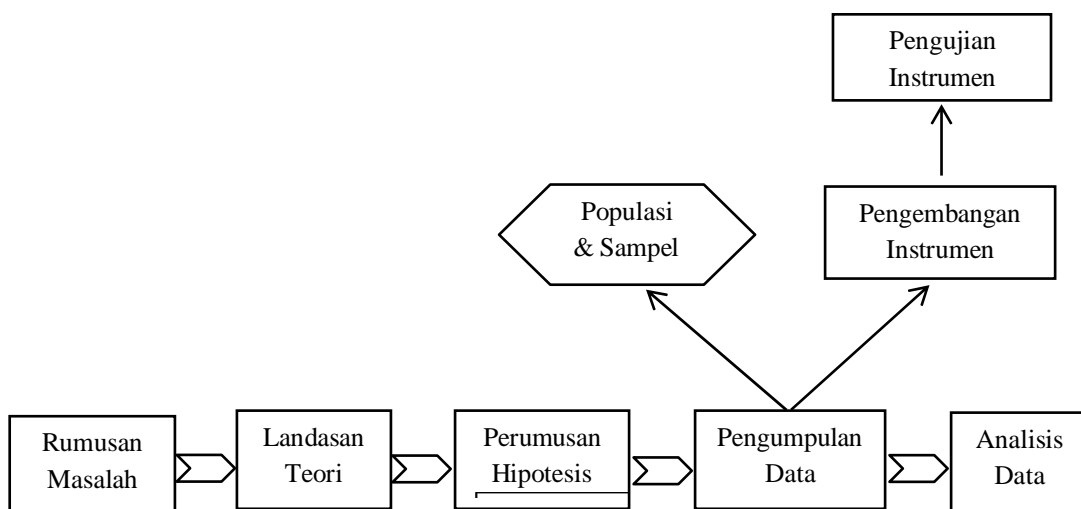
Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang berfokus pada data berbasis angka. Metode ini sering disebut sebagai metode tradisional karena telah lama digunakan dan menjadi metode yang umum dalam penelitian. Selain itu, metode ini dikenal sebagai metode *positivistik*, karena didasarkan pada filsafat *positivistik*. Disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka dan analisisnya menggunakan statistik. (Sugiyono, 2022). Objek penelitian ini adalah di SMA Ihsaniyah Kota Tegal yang akan diisi oleh siswa, pengisian angket melalui offline yang akan dibagikan ke siswa kelas X di SMA Ihsaniyah Kota Tegal.

##### **3.1.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif. Peneliti menggunakan metode ini untuk menentukan nilai tingkat korelasi antara dua variabel atau lebih tanpa mengubah, menambah, atau memanipulasi data yang telah ada (Arikunto, 2020). Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan kurikulum merdeka dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Ihsaniyah Kota Tegal.

### 3.1.3 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses atau langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti. Berikut desain penelitian yang di gunakan peneliti menurut (Sugiyono, 2022) :



**Bagan 3. 1 Desain Penelitian**

#### **Keterangan :**

Setiap penelitian selalu memulai dari masalah. Setelah masalah diidentifikasi dan dibatasi, langkah berikutnya adalah merumuskan masalah tersebut rumusan masalah biasanya dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Peneliti menggunakan berbagai teori untuk menjawab pertanyaan ini. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah berdasarkan teori. Hipotesis ini merupakan jawaban sementara yang akan diuji keabsahannya melalui pengumpulan data.



Pengumpulan data dilakukan terhadap populasi dan sampel. Penelitian melibatkan pencarian data yang akurat, sehingga memerlukan penggunaan instrumen penelitian. Setelah instrumen ini divalidasi dan diuji reliabilitasnya, data dapat dikumpulkan dengan menggunakan metode tes dan non-tes. Data yang terkumpul dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Setelah membahas hasil penelitian, diambil kesimpulan. Kesimpulan ini memberikan jawaban ringkas terhadap setiap rumusan masalah berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Karena tujuan penelitian adalah untuk memecahkan masalah, maka peneliti juga wajib memberikan saran.

## **3.2 Variabel Penelitian**

### **3.2.1 Variabel Bebas**

Variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh atau menyebabkan perubahan pada variabel terikat. (Sugiyono, 2022).

Variabel bebas penelitian ini adalah pelaksanaan kurikulum merdeka ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ).

### **3.2.2 Variabel Terikat**

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau dipicu oleh adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2022). Variabel terikat pada penelitian ini yaitu prestasi belajar ( $Y$ ) mata pelajaran ekonomi.

## **3.3 Populasi Sampel**

### **3.3.1 Populasi**

Populasi mengacu pada kumpulan besar objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diidentifikasi oleh

peneliti untuk dipelajari, yang darinya dapat diambil kesimpulan. (Sugiyono, 2022). Menurut (Arikunto, 2020) Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Ihsaniyah Kota Tegal.

**Tabel 3. 1 Populasi**

NO	Kelas	Jumlah
1	X.1	23
2	X.2	24
3	X.3	32
4	X.4	35
Jumlah Populasi		114

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik dan sifat yang sama. (Sugiyono, 2022). Jika populasinya sangat besar dan keseluruhannya tidak praktis karena keterbatasan seperti anggaran, tenaga, dan waktu, peneliti dapat memilih sampel yang mewakili sebagian dari populasi. Data yang dikumpulkan dari sampel ini selanjutnya dapat diamati untuk menarik kesimpulan yang dapat diterapkan pada seluruh populasi. (Sugiyono, 2019).

### 3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini mengambil teknik sampel adalah sampel jenuh, sampel jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi

dijadikan sampel (Sugiyono, 2019) karena dalam penelitian ini populasi yang diambil relatif kecil yaitu 114 responden maka, peneliti menggunakan teknik sampel jenuh.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Tahap pengumpulan data adalah bagian yang sangat penting dalam penelitian karena tujuannya adalah untuk mendapatkan data. (Sugiyono, 2022) Teknik pengumpulan data dengan cara Observasi, angket, dokumentasi dan gabungan ketiganya.

#### **3.4.1 Observasi**

Observasi sebagai metode pengumpulan data menonjol karena karakteristiknya yang unik dibandingkan teknik lainnya (Sugiyono, 2022). Observasi ini dilakukan pada saat Praktik Lingkungan Persekolahan (PLP) dengan obyek SMA Ihsaniyah Kota Tegal pada kelas X, dengan mengamati situasi dalam kelas pada saat pelajaran ekonomi, untuk mengamati apakah pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran sudah optimal, dan mengamati siswa apakah merasa senang atau bosan pada saat pelajaran ekonomi.

#### **3.4.2 Kuesioner (Angket)**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Metode ini melibatkan pemberian serangkaian pernyataan tertulis kepada responden untuk ditanggapi (Sugiyono, 2022). Penggunaannya, peneliti memiliki pengetahuan yang jelas tentang variabel

yang akan diukur dan apa yang dapat diharapkan dari responden dengan bentuk pernyataan.

**Tabel 3. 2 Kisi Kisi Angket Pelaksanaan Kurikulum Merdeka**

Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
X1 : Pelaksanaan Kurikulum Merdeka (Fatah et al., 2022) ,(Khonsa et al., 2023), dan (Yuniar & Umami, 2023).	1. Penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran	1,2,3,4,5	5
	2. Penggunaan dan pengembangan perangkat ajar	6,7,8,9,10	5
	3. Pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa	11,12,13, 14,15	5

**Tabel 3. 3 Kisi Kisi Angket Motivasi Belajar Siswa**

Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
X2 : Motivasi Belajar (Novianti et al., 2020) dan (Nugroho & Attin Warmi, 2022)	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1,2,3,4,5	5
	2. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	6,7,8,9,10	5
	3. Ketekunan dalam belajar	11,12,13, 14,15	5

**Tabel 3. 4 Kriteria nilai angket**

No	Keterangan	Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Cukup Setuju (CS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sugiyono, 2022)

### 3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah dokumen yang berkaitan dengan variabel pelaksanaan kurikulum merdeka, motivasi belajar siswa, dan prestasi belajar siswa kelas X SMA Ihsaniyah Kota Tegal. Berikut ini adalah dokumen yang dibutuhkan saat penelitian.

**Tabel 3. 5 Daftar Dokumen**

No	Dokumen	Keterangan
1	Profil SMA Ihsaniyah Kota Tegal	Ada / Tidak
2	Struktur Organisasi SMA Ihsaniyah Kota Tegal	Ada / Tidak
3	Daftar Siswa Kelas X SMA Ihsaniyah Kota Tegal	Ada / Tidak
4	Nilai Akhir Semester kelas X SMA Ihsaniyah Kota Tegal	Ada / Tidak

Sumber: Dokumen SMA Ihsaniyah Kota Tegal

### 3.4.4 Uji Instrumen

#### 3.4.4.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen akurat atau valid (Arikunto,2022). Menguji apakah angket yang digunakan valid atau tidak (Tussaadah et al., 2021). Maka dari itu peneliti menguji validitas angket penyesuaian diri dengan cara mengkorelasikan setiap nilai pernyataan individu dengan total skor pernyataan. Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan SPSS.

- a. Perhitungan Uji Validitas Instrumen Variabel Pelaksanaan Kurikulum Merdeka (X1)

Uji validitas butir pernyataan pelaksanaan kurikulum Merdeka ada limabelas butir pernyataan dan 20 responden menjawab uji coba. Responden diambil dari populasi penelitian yakni siswa kelas X SMA

Ihsaniyah Kota Tegal, dengan taraf kesalahan 5% nilai r table untuk 20 responden adalah 0,444. Perhitungan menggunakan bantuan SPSS versi 29, dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Butir soal angket variabel pelaksanaan kurikulum merdeka (X1)**

No Butir Soal	Koefisien Korelasi (r)	Nilai r Tabel	Keterangan
1	0,483	0,444	Valid
2	0,619	0,444	Valid
3	0,638	0,444	Valid
4	0,539	0,444	Valid
5	0,477	0,444	Valid
6	0,756	0,444	Valid
7	0,526	0,444	Valid
8	0,530	0,444	Valid
9	0,651	0,444	Valid
10	0,572	0,444	Valid
11	0,728	0,444	Valid
12	0,707	0,444	Valid
13	0,844	0,444	Valid
14	0,814	0,444	Valid
15	0,613	0,444	Valid

*Sumber : Data Primer diolah SPSS 29, Juli 2024*

Berdasarkan tabel 3.6 maka bisa diambil Kesimpulan bahwa butir pernyataan pelaksanaan kurikulum Merdeka (X1) dinyatakan valid karena memiliki nilai koefisien korelasi  $> 0,444$ . Maka, semua butir pernyataan dapat digunakan sebagai instrument untuk mengambil data mengenai variable pelaksanaan kurikulum Merdeka.

b. Perhitungan Uji Validitas Instrumen Variabel Motivasi Belajar (X2)

Uji Validitas butir pernyataan motivasi belajar jumlah butir pernyataan ada 15 , dengan jumlah jawaban dari uji coba ada 20 responden, dengan taraf kesalahan 5%, nilai r table untuk 20 responden adalah 0,444.

**Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar (X2)**

No Butir Soal	Koefisien Korelasi (r)	Nilai r Tabel	Keterangan
1	0,492	0,444	Valid
2	0,446	0,444	Valid
3	0,635	0,444	Valid
4	0,498	0,444	Valid
5	0,662	0,444	Valid
6	0,574	0,444	Valid
7	0,701	0,444	Valid
8	0,708	0,444	Valid
9	0,447	0,444	Valid
10	0,445	0,444	Valid
11	0,582	0,444	Valid
12	0,575	0,444	Valid
13	0,451	0,444	Valid
14	0,549	0,444	Valid
15	0,712	0,444	Valid

*Sumber : Data Primer diolah SPSS 29, Juli 2024*

Berdasarkan tabel 3.7 maka bisa diambil Kesimpulan bahwa butir pernyataan Motivasi Belajar (X2) dinyatakan valid karena memiliki nilai koefisien korelasi  $> 0,444$ . Maka, semua butir pernyataan dapat digunakan sebagai instrument untuk mengambil data mengenai variable motivasi belajar.

#### **3.4.4.2 Uji Reliabilitas**

Reliabilitas mengacu pada sejauh mana pengukuran tes mempertahankan konsistensi ketika dilakukan berulang kali pada subjek dalam kondisi yang sama. (Sanaky, 2021). Penelitian dianggap dapat diandalkan jika menghasilkan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang identik. Jika pengukuran berulang kali menghasilkan hasil yang bervariasi, maka pengukuran tersebut tidak dapat dianggap dapat

diandalkan. Koefisien reliabilitas instrumen dihitung sesuai dengan kriteria berikut :

**Tabel 3. 8 Kriteria Nilai Interval Reliabilitas**

Nilai Interval	Kriteria
0.80-1.000	Sangat Tinggi
0.60-0.799	Tinggi
0.40-0.599	Cukup
0.20-0.399	Rendah
0.00-0.199	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono, 2022

**Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pelaksanaan Kurikulum Merdeka (X1)	0,891	Reliabel
Motivasi Belajar (X2)	0,846	Reliabel

Sumber : data primer diolah Juli 2024

Berdasarkan tabel 3.9 dapat diketahui, besarnya koefisien korelasi pelaksanaan kurikulum merdeka (X1) pada Cronbach's Alpha adalah 0,891 maka dapat disimpulkan kriterianya sangat tinggi dengan demikian, semua item pernyataan instrument pelaksanaan kurikulum merdeka dinyatakan reliable dan dapat digunakan untuk pengumpulan data. Hasil uji reliabilitas untuk variabel motivasi belajar (X2) dengan jumlah item pernyataan instrument memiliki reliabilitas yang sangat tinggi dan dapat digunakan untuk instrument penelitian.

### 3.5 Teknik Analisis Data

#### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara merinci atau mendeskripsikan data yang dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa berusaha menarik kesimpulan



umum atau membuat generalisasi. (Sugiyono, 2022). Analisis diatas statistik deskriptif ukuran pemusatannya mencakup mean, median, dan modus, serta pengelolaan data dengan SPSS 29.

### 3.5.2 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2022)

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat (dependen)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Variabel Bebas (independen)

Maka analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh antara pelaksanaan kurikulum merdeka dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 29.

### 3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengevaluasi kekuatan hubungan antara beberapa variabel independen dan variabel dependen secara kolektif. Adapun rumus yang digunakan menurut (Sugiyono, 2019).

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi pertama

X1 = Biaya Lingkungan

X2 = Kinerja Lingkungan

X3 = Ukuran Perusahaan

e = Kesalahan baku estimasi regresi

Rumus diatas menunjukkan bahwa jika ada lebih dari satu variabel bebas, maka akan mungkin untuk melakukan analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat.

**a. Uji Hipotesis secara parsial (uji t)**

Uji parsial (uji-t) ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual (parsial) terhadap variabel terikat. Jika nilai profitabilitas  $> 0.05$  maka  $H_a$  diterima sebaliknya jika nilai profitabilitas  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak (Tandi et al., 2018). Uji t digunakan dalam beberapa analisis dasar untuk menilai pengaruh dan hubungan antara variabel. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji t:

1. Perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ 
  - a. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
  - b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diditerima.

2. Perbandingan nilai signifikan dengan taraf nyata

- a. Jika nilai signifikan  $\geq$  taraf nyata (0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b. Jika nilai signifikan  $\leq$  taraf nyata (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**b. Uji hipotesis secara simultan (uji f)**

Uji Simultan F (Uji f) ini berupaya untuk memastikan pengaruh gabungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Secara umum hipotesisnya dituliskan secara berikut:  $H_0$ : tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama – sama.  $H_a$ : ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama – sama (Tandi et al., 2018). Adapun rumus yang digunakan menurut (Sugiyono, 2022).

$$F_h = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah anggota sampel

Uji F digunakan dalam beberapa analisis dasar untuk menemukan pengaruh dan hubungan antara variabel dalam penelitian. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji F:

1. Perbandingan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$

- a. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

- b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
2. Perbandingan nilai signifikan dengan taraf nyata
- a. Jika nilai signifikan  $\geq$  taraf nyata (0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
  - b. Jika nilai signifikan  $\leq$  taraf nyata (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.